

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pariwisata atau ekowisata sudah menjadi trend baru pada masyarakat guna menarik pendapatan dalam hal peningkatan ekonomi suatu negara. WTO (*World Tourism Organization*), melihat bahwa prospek ekowisata atau ekowisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 10,3% pada 2030. Selain ekonomi, ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan ekowisata yang baik dan benar. Ekowisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia pariwisata. Menurut Spinllane, ekowisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Manusia menyadari bahwa ekowisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dahsyat.¹

Pengembangan masyarakat merupakan bagian yang esensi dari proses pembangunan. Tindakan pengembangan dapat dilakukan berangkat dari ketidakberdayaan masyarakat, biasanya disebabkan oleh faktor sumber daya, baik alam maupun manusia, masalah sosial dan peristiwa alam. Banyak isu-isu yang melatarbelakangi harus dilaksanakannya pengembangan masyarakat, dimana dengan isu tersebut dijadikan sebagai pemicu keberhasilan dan dijadikan sebagai model pendekatan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat bisa bersikap dewasa dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul

¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 41.

dilingkungannya. Berdasarkan permasalahan mengenai dampak pariwisata itu pula, para pakar memperkenalkan konsep ekowisata.² Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Pemanfaatan wilayah pesisir secara ekonomi ini sesuai dengan peranan sumber daya pesisir dan kelautan yang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu: (1) Aspek ekonomi, (2) Aspek ekologis, (3) Aspek pertahanan dan keamanan, dan (4) Aspek pendidikan dan penelitian. Aspek ekonomi memandang bahwa sumber daya pesisir dan kelautan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi di wilayah pesisir termasuk ekowisata bahari.³ Bahkan Bengen, menyebut wilayah pesisir yang menyediakan sumber daya alam produktif baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan rekreasi atau ekowisata, merupakan tumpuan harapan manusia di masa mendatang.⁴

Provinsi Maluku sebagai kawasan kepulauan menempati wilayah seluas 721,480 km² dengan sekitar 93% dari seluruh luas wilayah berupa lautan dan hanya sekitar 7% merupakan daratan.⁵ Sebagian daerah tersebut (provinsi Maluku) terdapat berbagai daerah wisata pantai, wisata sejarah (benteng) serta pulau kecil yang tidak kalah indah dengan objek wisata di daerah lainnya yang

²Ahmad Rosyidi Syahid, 2011, *Perbedaan Ekowisata dan Pariwisata Berkelanjutan*, Online, terdapat di <https://studypariwisata.com/analisis/perbedaan-ekowisata-dan-Pariwisata-berkelanjutan>, diakses pada tanggal 25 Januari 2021

³Rohmin Dahuri, *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB, 2003. www.IPB.proxy.co.id Diakses tanggal 25 Juni 2021.

⁴D.G Bengen, *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis)*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL). (Institut Pertanian Bogor, 2001), h. 56.

⁵BPS (Badan Pusat Statistik), Kabupaten Maluku Tengah, 2014)

ada di Indonesia. Fakta tersebut sejalan dengan hasil potensi desa (podes) yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik 2020) provinsi Maluku bahwa jumlah desa yang ada di Maluku pada tahun 2020 sebanyak 1088 desa dengan mencatat sekitar 84% atau sekitar 914 desa di Maluku yang terletak di tepi laut dan hanya sekitar 16% atau sekitar 174 desa saja yang terletak bukan di tepi laut. Dari sebanyak 914 desa di tepi laut di Maluku sebanyak 95% atau sebanyak 868 desa yang memanfaatkan laut untuk perikanan tangkap. Selain itu, ada juga desa-desa yang memanfaatkan laut untuk perikanan budidaya, transportasi dan wisata bahari. Oleh karena keindahan bawah laut dan pesisir pantai yang indah menjadikan provinsi Maluku sebagai salah satu tujuan wisata bahari bagi para wisatawan baik itu wisatawan lokal, wisatawan nusantara, maupun wisatawan mancanegara yang sangat menyukai wisata bahari. Dan salah satu pemanfaatan wisata bahari yang ada di wilayah provinsi Maluku seperti di Pantai Ora Beach di Maluku Tengah, Pulau Osil yang ada di seram Bagian Barat dan beberapa pantai lainnya di Maluku termasuk di pantai Liang kabupaten Maluku Tengah.

Pantai Liang adalah salah satu daerah wisata bahari yang terletak di desa Liang Liang Kabupaten Maluku Tengah dimana pantai tersebut memiliki hamparan pasir putih yang eksotis dengan garis pantai sepanjang ± 2 km dengan kondisi geografis wilayah pesisir dengan pantai memiliki nilai ekonomi dan banyak berkembang menjadi kawasan wisata pantai. Potensi wilayah pesisir yang dimiliki ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah untuk kegiatan ekowisata pantai dan menjadikan sektor ekowisata sebagai salah satu sektor andalan (sektor ekonomi) guna sebagai salah satu yang dapat meningkatkan pendapatan asli

daerah juga meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat dan sekitarnya. Kebijakan ini dilakukan karena sektor ekowisata pantai dapat mendatangkan devisa dari pengeluaran wisatawan baik lokal, regional maupun mancanegara. Beberapa wilayah pesisir yang selama ini dikembangkan menjadi kawasan wisata antara lain: Pantai Liang, Pantai Tengah-Tengah (Batu Kuda) Pantai Tial (Pasir Panjang/Putih) dan Pantai Supapei Suli Bawah, Natsepa di Suli dan pantai Halasi Morella⁶ serta pantai yang lainnya di provinsi Maluku.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan sebelumnya, banyak hal yang peneliti temukan terkait dengan keberadaan pantai Hunimua (pantai Liang) yang sering didengar dan disebutkan oleh masyarakat yang berkunjung ke pantai tersebut. Berkenaan dengan observasi tersebut ditemukan bahwa dengan adanya pantai Hunimua ternyata memberikan berkah tersendiri bagi masyarakat Liang dan sekitarnya yang berkaitan dengan perekonomian khususnya para pedagang dan penyedia jasa lainnya. Hal ini cukup beralasan karena hampir setiap harinya masyarakat menjajakan barang dagangannya berupa kue, gorengan, makanan ringan, rujak dan jenis makanan lainnya serta penyedia jasa seperti tenda, tarpal alas duduk, gazebo, perahu, banana boat, bantal renang dan lain sebagainya yang diyakini oleh peneliti memberikan dampak kepada masyarakat sekitar dalam perekonomian mereka.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keberadaan pantai wisata di desa Liang merupakan suatu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat terutmaa umat Islam di desa Liang. Pembangunan pariwisata

⁶Observasi peneliti tanggal 2 Juni 2021.

yang telah dilaksanakan diberbagai sektor kegiatan di pantai wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai sektor usaha. Karena secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga tujuan dapat dicapai menuju masyarakat yang makmur. Ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntunan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan obyek wisata pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan obyek wisata pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi akademis diharapkan dapat mengetahui sistem pengelolaan pantai Hunimua desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah sehingga akan bermanfaat untuk mendorong perencanaan dan pengelolaan sumber daya pesisir yang berkaitan dengan dampak positif dan negatifnya sehingga bisa diketahui solusi terbaik untuk mengatasi dampak negatifnya bila ada.
2. Memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak pengelolaan pantai Hunimua desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah terhadap perkembangan ekonomi masyarakat terkhususnya bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penetapan kebijakan pengembangan kawasan wisata Pantai Hunimua dimasa mendatang yang akan memberikan dampak langsung kepada masyarakat karena dapat memperoleh pengetahuan serta gambaran mengenai beberapa dampak yang disebabkan oleh pengembangan pariwisata bagi masyarakat sekitar.

E. Defenisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan dan pengertian dalam penelitian ini perlu dirumuskan lingkup materi (*substansial*) penelitian sebagai berikut:

1. Pantai Hunimua merupakan salah satu pantai yang dijadikan sebagai objek wisata pantai dalam kegiatan rekreasi menikmati keindahan lingkungan alam

dan atraksi wisata yang langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan yang terletak di desa Liang Kabupaten Maluku Tengah yang dikelola baik oleh pemerintah desa Liang melalui dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perubahan terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan serta produktivitas masyarakat akibat aktivitas/kegiatan pariwisata berupa kegiatan berdagang atau penyedia jasa kepada para pengunjung.

